

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri celup merupakan industri yang mengolah obat-obat celup menjadi celup kain, obat celup tersebut pada umumnya di impor dari China. Hal ini dikarenakan harga yang lebih murah dibandingkan harus memproduksi obat celup sendiri. Celup kain sendiri pada umumnya digunakan oleh industri textile dan garment, dimana keduanya membutuhkan celup kain untuk memberikan warna pada benang atau kain yang nantinya akan diproses menjadi baju, celana dan handuk. Dengan banyaknya kebutuhan akan celup kain, hal ini merupakan peluang bagi industri yang bergerak dalam industri celup kain untuk dapat meningkatkan penjualan produknya.

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang bergerak dalam bidang industri celup kain dewasa ini, menimbulkan persaingan yang cukup ketat sehingga setiap perusahaan baik besar, menengah, maupun kecil harus berusaha meningkatkan penjualan untuk menjaga kesinambungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang industri celup kain harus dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara menjaga efisiensi guna dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis dan meningkatkan penjualan produk perusahaan tersebut dengan biaya yang minimum.

Agar perusahaan dapat meminimumkan biaya produksi, maka perusahaan dapat membuat perencanaan produksi sebagai awal dari upaya melakukan efisiensi proses produksi. Perencanaan produksi ini bertujuan untuk mempersiapkan kegiatan-

kegiatan produksi yang akan dilakukan sehingga setiap departemen dapat menyediakan barang yang diperlukan dalam proses produksi pada jumlah, spesifikasi dan waktu yang tepat, sehingga perusahaan yang menerapkan perencanaan produksi dapat meminimumkan biaya produksi.

Menurut jangka waktunya, perencanaan terbagi menjadi perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang adalah perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu 2 sampai 5 tahun, biasanya berhubungan dengan keputusan fasilitas. Perencanaan jangka menengah adalah perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu 3 bulan sampai 2 tahun. Sedangkan perencanaan jangka pendek adalah perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu kurang dari 3 bulan. **(Roger G.Schroeder,2007,p.367)**

Perencanaan agregat termasuk ke dalam perencanaan jangka menengah. Perencanaan agregat adalah suatu pernyataan tentang tingkat produksi, tingkat tenaga kerja, dan persediaan berdasarkan pada perkiraan permintaan pelanggan dan keterbatasan kapasitas. Perencanaan agregat ini dapat memperkirakan tingkat produksi selama 12 bulan yang akan datang. Peranan perencanaan agregat dalam meminimumkan biaya produksi dapat dilakukan dengan beberapa pertimbangan yakni meramalkan jumlah permintaan di masa depan, memperhatikan jumlah persediaan yang dapat disimpan, biaya kehabisan barang, mengkombinasikan jumlah tenaga kerja, penggunaan tenaga kerja regular atau lembur, dan subkontrak. dengan pertimbangan-pertimbangan diatas diharapkan agar menghasilkan perencanaan produksi yang baik yang berdampak pada biaya produksi yang minimum

Perusahaan “PT ORIENTAL” merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan produk celup kain. Saat ini perusahaan ingin meningkatkan

kemampuan bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis dengan cara meminimumkan biaya produksinya. Adapun proses produksi yang diselenggarakan perusahaan bersifat terus-menerus atau kontinu (*mass production*).

Untuk saat ini perusahaan merencanakan produksi secara intuisi, yaitu hanya didasarkan pada perkiraan dan pengalaman dari periode sebelumnya sehingga hal tersebut tidak menjamin bahwa aktivitas produksinya sudah berada pada tingkat yang efisien. Untuk mengatasi hal tersebut, maka aktivitas produksi di dalam perusahaan “PT ORIENTAL” yang selama ini telah dilakukan perlu dioptimalkan lagi dengan melakukan perencanaan agregat sehingga perusahaan dapat meminimumkan biaya produksinya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam di perusahaan “PT ORIENTAL”, yang diwujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul :

“PERANAN PERENCANAAN AGREGAT DALAM RANGKA MEMINIMUMKAN BIAYA PRODUKSI PADA PERUSAHAAN “PT ORIENTAL”, PADALARANG”

1.2 Identifikasi Masalah

Perusahaan “PT ORIENTAL” merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan produk celup kain sintetis (polyester) dan katun Di bawah ini diberikan data produksi dan permintaan untuk produk celup kain sintetis pada periode Juli 2010 – Juni 2013.

Tabel 1.1 Data Produksi dan Permintaan untuk Celup kain Sintetis
Periode Juli 2010 – Juni 2013

BULAN	PRODUKSI (KG)	PERMINTAAN (KG)
Juli'10	700.000	664.641
Agustus	750.000	700.262
September	722.000	693.356
Oktober	700.000	708.976
November	710.000	653.200
Desember	650.000	620.332
Januari'11	633.500	750.228
Febuari	790.200	760.743
Maret	780.600	800.612
April	825.800	842.133
Mei	750.250	688.242
Juni	650.000	623.773
Juli	600.100	665.941
Agustus	617.750	747.750
September	800.000	710.157
Oktober	726.900	729.726
November	712.400	672.657
Desember	664.300	664.328
Januari'12	725.700	760.113
Febuari	761.000	780.221
Maret	780.200	812.282
April	890.200	861.323
Mei	843.100	712.312
Juni	658.300	642.158
Juli	600.200	671.242
Agustus	624.600	720.657
September	750.400	725.843
Oktober	755.500	737.711
November	710.000	682.113
Desember	655.300	651.795
Januari'13	700.000	790.812
Febuari	820.200	772.325
Maret	822.400	822.342
April	840.100	881.223
Mei	800.000	728.652
Juni	750.137	662.114
TOTAL	26.271.137	26.112.295

Sumber : Analisis pt oriental

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persediaan akan menumpuk pada bulan-bulan tertentu. Persediaan akhir pada bulan Januari akan menjadi persediaan awal pada bulan Februari. Persediaan akhir pada bulan Februari akan menjadi persediaan awal pada bulan Maret, dan seterusnya pada bulan berikutnya.

- Persediaan awal bulan Agustus 2010
 $= (700.000 - 664.641)$
 $= 35.359 \text{ kg}$
- Persediaan awal bulan September 2010
 $= (750.000 + 35.359) - 700.262$
 $= 85.097$ dan seterusnya pada bulan berikutnya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa perencanaan yang dilakukan perusahaan tidak menjamin efisiensi biaya, karena mengakibatkan persediaan yang menumpuk pada bulan-bulan tertentu, sehingga akan meningkatkan biaya penyimpanan persediaan (*holding cost*) dan biaya pembelian bahan baku. Dengan demikian, manajemen operasi berperan penting dalam membuat perencanaan guna mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang akan timbul pada tahun berikutnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan penerapan perencanaan agregat pada perusahaan “PT ORIENTAL” saat ini ?
2. Strategi perencanaan agregat apa yang sesuai untuk diterapkan pada perusahaan tersebut agar total biaya produksi lebih efisien ?

Selanjutnya mengingat luasnya cakupan masalah pada penelitian ini, maka penulis akan melakukan pembatasan masalah dengan maksud agar penelitian ini dapat lebih terarah, sehingga hasil analisis diharapkan menjadi lebih baik.

Adapun pembatasan masalah, di antaranya :

1. Penelitian akan dibatasi pada produk celup kain sintetis. Hal ini dikarenakan produk celup kain sintetis merupakan produk terbanyak yang dihasilkan di antara produk-produk lain di perusahaan “PT ORIENTAL”.
2. Topik penelitian adalah perencanaan produksi untuk meminimumkan biaya produksi celup kain sintetis.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, di antaranya :

1. Untuk mengetahui penerapan perencanaan agregat pada perusahaan “PT ORIENTAL” saat ini.
2. Untuk mengetahui strategi perencanaan agregat yang sesuai untuk diterapkan pada perusahaan agar total biaya produksi lebih efisien.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan topik skripsi, di antaranya :

1. Bagi peneliti, yaitu diharapkan penelitian ini berguna dalam memperoleh gambaran langsung mengenai bagaimana penerapan metode perencanaan agregat di perusahaan, sehingga penulis dapat membandingkan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan penerapannya.

2. Bagi pihak perusahaan, yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan pada pimpinan perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan secara efisien.
3. Bagi akademisi, yaitu diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam bidang manajemen operasi dan khususnya mengenai penerapan perencanaan agregat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan fenomena yang terjadi saat ini dan memberikan gambaran kondisi perusahaan yang melatarbelakangi terjadinya suatu masalah

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian teoritis atau teori-teori yang mendasari untuk pemecahan masalah-masalah yang berhubungan dengan judul skripsi yang diangkat.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Berisi tentang objek penelitian yang akan diteliti, mengemukakan gambaran singkat mengenai perusahaan “PT ORIENTAL” sebagai obyek penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi semua hasil penelitian dan pembahasan mengenai permasalahan yang digunakan dan strategi perencanaan agregat pada perusahaan “PT ORIENTAL”

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan dari analisis permasalahan yang telah dilakukan, dan memberikan saran yang diharapkan bermanfaat bagi perusahaan terutama dalam melaksanakan perencanaan produksi agregat.